

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris adalah penyakit kulit kronis yang umum dan melibatkan penyumbatan dan/atau pembengkakan unit pilosebacea (folikel rambut dan kelenjar sebacea yang menyertainya), menyerang kurang lebih 80% orang dengan rentang umur 11-30 tahun.^{1,2} Gambaran lesi dari akne vulgaris beragam, mulai dari komedo, papul, pustul hingga nodul dan jaringan parut. Akne vulgaris dikategorikan menjadi akne vulgaris ringan, sedang, hingga berat berdasarkan jumlah lesinya.³

Etiologi dari akne vulgaris sendiri belum diketahui secara pasti, namun beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian akne vulgaris antara lain faktor lingkungan (cuaca, iklim, dan polusi), genetik, usia, diet, bakteri *Propionibacterium acnes*, stress, dan penggunaan kosmetik.⁴

Kosmetik adalah produk yang digunakan untuk membersihkan, mengharumkan, maupun meningkatkan penampilan seseorang. Bedak adalah salah satu produk yang sangat sering digunakan oleh wanita. Bedak dapat digunakan dengan atau tanpa alas bedak. Bedak juga digunakan untuk memberi warna, menyamarkan warna kulit, dan mengurangi minyak berlebih pada wajah. Terdapat dua jenis bedak, yaitu bedak tabur dan bedak padat.⁴

Bahan-bahan yang sering digunakan pada bedak antara lain talc, talcum, kanji, karbonat anorganik, zink stearate, kaolin, pewangi, dan pada

beberapa merk ditambahkan pula bahan pengawet.⁵ Namun, kosmetik yang terdiri dari bahan-bahan kimia tersebut dapat menimbulkan masalah pada kulit.⁷

Penelitian yang telah dilakukan di Libia sebelumnya, menunjukkan bahwa dari 170 orang sampel yang diperiksa, 66% diantaranya mengalami masalah kulit akibat penggunaan bedak. Masalah kulit tersebut antara lain kulit kering sebesar 56%, iritasi 29%, akne 26%, serta bintik hitam 16%.⁴

Penggunaan kosmetik terutama bedak, saat ini sudah menjadi hal yang umum tak terkecuali pada kalangan mahasiswi, khususnya mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik, beberapa bersifat komedogenik dan akneogenik dimana hal ini akan menyebabkan timbulnya akne vulgaris.⁶

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara penggunaan bedak padat dengan kejadian akne vulgaris.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Membuktikan adanya hubungan antara penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan akne vulgaris.

1.3.2 Khusus

1. Mengetahui angka kejadian akne vulgaris.
2. Mengetahui hubungan antara penggunaan bedak padat terhadap derajat keparahan akne vulgaris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai acuan dan masukan bagi penelitian akne vulgaris yang akan datang.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hubungan antara penggunaan jenis bedak padat terhadap derajat keparahan akne vulgaris.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil
1.	2012	Kabau S	Hubungan antara Pemakaian Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris.	Kosmetik yang paling banyak digunakan oleh responden adalah bedak (86%). Tidak ada hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian akne vulgaris.

2.	2014	Camelia I.	Hubungan Pemakaian Pelembab dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris.	Terdapat hubungan antara pemakaian pelembab secara rutin terhadap kejadian akne vulgaris.
3.	2014	Astriyani M.	Hubungan Cream Balm dengan Keparahan Vulgaris Mahasiswi	BB (Blemish Cream) dengan Derajat Akne pada
4.	2017	Ian Aji P.	Hubungan Pemakaian <i>Foundation</i> dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris pada Karyawati	Tidak terdapat hubungan antara pemakaian <i>foundation</i> dengan derajat keparahan akne vulgaris.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengenai variabel bebas, variable terikat, subjek penelitian, dan tahun penelitian. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah pemakaian bedak, variabel terikat adalah derajat keparahan akne vulgaris, subjek penelitian adalah mahasiswi

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2015-2017 dan tahun penelitian adalah 2018.